

# PENGARUH RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA GORONTALO

Yuwin Ali<sup>1</sup>, Fatmawaty K.Daud<sup>2</sup>  
Email : yuwinali@umgo.ac.id

## Abstract

*Economic development is regarded as a total increasing and per capita income which considers society development and followed by fundamental changes in economic structure of one country. Income of one country is encouraged become a source in a government development to increase society. The objective of this research is to investigate the influence of market retribution towards income in Gorontalo city in 2012-2016. It is conducted in trade and industrial office. It uses secondary data which is analyzed by using a simple linear regression and coefficient correlation. The result shows that market retribution significantly influences on income in Gorontalo City during 2012-2016. The contribution is 10.9 percent and the rest 89.1 is influenced by other variables which are not covered in this research.*

**Keywords** : Market Retribution, Income

## Abstrak

*Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara. Pendapatan Asli Daerah perlu didorong menjadi bagian sumber keuangan dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan rakyat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo tahun anggaran 2012-2016. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo, Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa retribusi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Gorontalo tahun anggaran 2012-2016. Variabel retribusi pasar berkontribusi sebanyak 10,9 persen pada pendapatan asli daerah sedangkan sisanya 89,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.*

**Kata Kunci** : Retribusi Pasar, Pendapatan Asli Daerah

## PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu didorong menjadi bagian sumber keuangan dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan rakyat. Menurut pasal 6 UU No.33 tahun 2004, PAD merupakan pendapatan yang dipungut oleh daerah dari segala sudut atau dari

segala potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, satu pungutan retribusi daerah adalah retribusi pasar. Retribusi pasar ini termasuk dalam retribusi jasa umum yang memberikan kontribusi yang cukup potensial terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan

masyarakat. Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Halim,2012:203).

Retribusi daerah sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dalam suatu perjanjian tentang pungutan retribusi terdapat beberapa pihak yakni pihak pertama adalah orang yang membayar retribusi (pemilik toko) dan pihak kedua adalah orang yang menerima retribusi (Dinas Pasar). Perjanjian kedua belah pihak dapat kita lihat dari adanya karcis pungutan retribusi yang diberikan oleh Dinas Pasar kepada pemilik toko, hal ini dianggap sebagai bukti adanya perjanjian atas pungutan retribusi pelayanan pasar tersebut. Dalam Islam, seseorang atau lebih yang telah melakukan akad (perjanjian) dengan yang lain, maka kedua belah pihak atau lebih harus melaksanakannya sesuai dengan apa yang diperjanjikan

(Hendi Suhendi, 2002). Hal ini terdapat dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu”

Dan firman Allah Swt dalam surat Al-Imran ayat 76:

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat) nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa”.

Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Gorontalo dalam mengoptimalkan retribusi pasar untuk meningkatkan PAD diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar Kota Gorontalo. Bahwa dengan meningkatnya pelaksanaan pembangunan dan pemberian pelayanan kepada masyarakat serta meningkatnya pertumbuhan perekonomian di Kota Gorontalo yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang semakin memadai, diperlukan upaya menggali dan meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah khususnya yang berasal dari sektor retribusi pasar, sehingga dengan

demikian kemandirian pemerintah dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat terwujud. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menutupi biaya operasional terhadap pelayanan pasar.

Menurut data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo Tahun 2017, di Kota Gorontalo terdapat 9 Pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo, yaitu ; Pasar Sentral (Pasar Harian), Pasar Duingi (Pasar Harian dan Mingguan), Pasar Liluwo (Pasar Harian), Pasar Pilolodaa (Pasar Mingguan), Pasar Andalas (Pasar Mingguan), Pasar Moodu (Pasar Mingguan), Pasar Bugis (Pasar Mingguan), Pasar Bulotadaa (Pasar Mingguan), dan Pasar Biawu (Pasar Mingguan). Sesuai data yang didapatkan dari Badan Keuangan Kota Gorontalo, bahwa selang waktu 2012 – 2016 penerimaan retribusi pasar di Kota Gorontalo dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Retribusi Pasar dan Penerimaan PAD Tahun 2012-2016

Tahun	Rencana Penerimaan	Retribusi Pasar	PAD (Y) (Rp)	Kontribusi (%)
-------	--------------------	-----------------	--------------	----------------

	maan (Rp)	(X) (Rp)		tr ib u si (%)
2012	2.000.000	1.178.500	84.349.037	1,3
2013	1.426.200	1.342.150	97.092.318	1,3
2014	2.015.000	1.371.100	124.732.780	1,0
2015	2.025.000	1.545.300	142.700.996	1,0
2016	2.025.000	1.461.700	172.315.775	0,8

Sumber: Badan Keuangan Kota Gorontalo (2017)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2012-2016 kontribusi Retribusi Pasar hanya berkisar pada 1,1% rata-rata pertahunnya, hal ini berarti bahwa kontribusi retribusi pasar dalam struktur keuangan PAD Kota Gorontalo tidak begitu signifikan dibandingkan dengan pendapatan

lainnya. Mencermati data dalam tabel 1 diatas terjadinya kecenderungan menurun secara fluktuatif dalam hal pendapatan PAD dari sektor retribusi pasar. Menjadi pertanyaan besar mengapa kontribusi retribusi pasar tidak signifikan jika dilihat dari sumber pendapatan, di sisi lain sektor jasa dalam hal ini usaha lainnya di Kota Gorontalo perkembangannya begitu pesat dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Adapun permasalahan yang ditemui di pasar diantaranya masih kurangnya sarana pengelola kebersihan lingkungan pasar. Maka dibutuhkan adanya penataan dan pengembangan pasar di Kota Gorontalo. Berdasarkan observasi awal pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo, bahwa Pasar di Kota Gorontalo retribusi pasarnya belum maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran pedagang membayar retribusi sesuai tarif PERDA, serta masih ada beberapa petak yang belum digunakan sebagaimana fungsinya.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Gorontalo dengan waktu penelitian direncanakan selama 2 (dua) bulan yakni mulai bulan Januari

sampai dengan Maret 2018. Penelitian ini di desain dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2012:23) Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah : Retribusi pasar (Variabel X) variabel bebas yaitu fasilitas pasar tradisional/sederhana yang berupa pelataran atau los yang dikelola oleh pemerintah daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh BUMN,BUMD, dan pihak swasta. Dan Pendapatan Asli Daerah (Variabel Y) variabel terikat yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah Pasar yang ada di Kota Gorontalo yang berjumlah 9 pasar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi (Sugiyono 2012:62). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar yang ada di Kota Gorontalo yang berjumlah 9 periode 2012-2016.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan terhadap aktivitas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo yang berhubungan dengan pemungutan retribusi pasar. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dimana untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y, Menurut Sugiyono (2012) Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh variabel Independen X terhadap variabel Dependen Y adalah besarnya nilai variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, adapun arti dari rumus di atas adalah:

$$Y = a + bX$$

X  
= Nilai Variabel  
Retribusi Pasar  
Y =  
Nilai variabel  
pendapatan Asli  
Daerah  
a dan b  
= Bilangan  
Konstanta

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Selanjutnya bahwa regresi linier sederhana digunakan apabila variabel dependen dipengaruhi hanya oleh satu variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah : Untuk menentukan nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X^2)][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Retribusi Pasar

Y = Variabel Penerimaan  
Pendapatan Asli Daerah

Untuk menghitung besarnya hubungan atau korelasi variabel, maka dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat Kuat

Untuk mengetahui hipotesis, yaitu pernyataan sementara apakah pengaruh dan perlu dibuktikan untuk menegaskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, pada penelitian ini hipotesis akan diuji dengan rumus berikut ini :

1. Menghitung  $t_{hitung}$

$$t = \frac{-\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

2. Menghitung  $t_{tabel} = t(a/2)(n-2)$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

Tujuan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  adalah untuk mengetahui apakah  $H_a$  ditolak atau diterima.

Kriteria pegujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya signifikan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan

$H_0 : b_1 = 0$ , Retribusi Pasar tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : b_1 \neq 0$ , Retribusi Pasar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Realisasi Retribusi pasar

Realisasi Retribusi Pasar Kota Gorontalo dalam kurun waktu tahun 2012-2016 bisa dikatakan mengalami fluktuasi namun dapat dikatakan cukup terkontrol meskipun realisasi masih sering terjadi selisih terhadap target anggaran sebelum perubahan. Berikut adalah perkembangan Retribusi Pasar Kota Gorontalo Tahun anggaran 2012-2016:

Tabel 3. Perkembangan Retribusi pasar Kota Gorontalo Tahun Anggaran 2012-2016

Tahun	Retribusi Pasar (Rp)		Perubahan (%)
	Target	Realisasi	
	2.000.00	1.178.58	
2012	0.000	5.100	58,92
2013	1.426.25	1.342.11	94,10

	0.000	9.700	
	2.015.00	1.371.11	
2014	0.000	0.500	68,04
	2.025.00	1.545.30	
2015	0.000	1.800	76,31
	2.025.00	1.461.79	
2016	0.000	6.100	72,18

Sumber: Badan Keuangan Kota Gorontalo (2017)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disaksikan bersama bahwa meski terbilang cukup konsisten dalam peningkatan pendapatan/realisasi pendapatan dari Retribusi pasar namun tetap terjadi fruktuasi didalamnya. Pada tahun buku Anggaran 2015 Total retribusi pasar Kota Gorontalo mencapai puncaknya dengan Jumlah total Sebesar Rp.1.545.301.800 dengan presentasi kenaikan sebesar 76,31% namun terjadi penurunan presentasi pencapaian atau realisasi dari tahun sebelumnya dimana presentasi kenaikan Retribusi senilai 58,92% dengan jumlah total penerimaan retribusi sebesar Rp.1.178.585.100.

## **2. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Salah satu sumber penerimaan daerah adalah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana Pendapatan Asli Daerah merupakan bagian dari

sumber pendapatan daerah yang secara bebas dapat digunakan oleh masing-masing daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pertumbuhan komponen Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain lain PAD yang sah akan menjadi faktor yang penting dalam mendorong pertumbuhan PAD. Sedangkan untuk Dana Perimbangan, komponen Bagi Hasil Pajak serta komponen Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan Provinsi adalah 2 unsur yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan Dana Perimbangan yang akan diperoleh nantinya. Pendapatan daerah dalam struktur APBD masih merupakan elemen yang cukup penting peranannya baik untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan maupun pemberian pelayanan kepada publik. Apabila dikaitkan dengan pembiayaan, maka pendapatan daerah masih merupakan alternatif pilihan utama dalam mendukung program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Kota Gorontalo.

Tabel 4. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo Tahun Anggaran 2012-2016

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)		Perubahan (%)	Kota Gorontalo Tahun Anggaran 2012-2016
	Target	Realisasi		
2012	119.732.608.441	84.349.037.036,53	70,44	
2013	156.511.934.723	97.092.318.656,59	62,05	<b>Kontr</b>
2014	160.586.820.147	124.732.780.260,10	77,65	<b>ibusi</b>
2015	161.643.203.408	142.700.996.247,32	88,29	<b>PAD (Rp)</b>
2016	191.207.291.450	172.315.775.595,42	90,11	<b>(%)</b>

Sumber: Badan Keuangan Kota Gorontalo (2017)

Berdasarkan Tabel 4 di peroleh data bahwa perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo Tahun Anggaran 2012-2016 selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan presentasi kenaikan yang cukup konsisten. Pada tahun buku Anggaran 2016 Total PAD Kota Gorontalo mencapai puncaknya dengan Jumlah total Sebesar Rp.172.315.775.595,42 dengan presentasi kenaikan sebesar 90,11% namun terjadi penurunan presentasi pencapaian atau realisasi dari tahun sebelumnya dimana presentasi kenaikan PAD senilai 70,44% namun total realisasi PADnya sangat jauh dibawah pendapatan realisasi PAD tahun 2012 dengan jumlah total pendapatan PAD sebesar Rp.84.349.037.036,53.

Tabel 5. Persentase Sumbangsi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

2	85.100	.036,53	1,39
201	1.342.1	97.092.318	
3	19.700	.656,59	1,38
201	1.371.1	124.732.78	
4	10.500	0.260,20	1,09
201	1.545.3	142.700.99	
5	01.800	6.247,32	1,08
201	1.461.7	172.315.77	
6	96.100	5.595,42	0,85

Sumber: Badan Keuangan Kota Gorontalo (2017) Berdasarkan table 5 diatas, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo setiap tahunnya mengalami peningkatan, tapi sumbangsi dari retribusi pasar terhadap PAD setiap tahunnya menurun.

#### 4.1.2 Pengujian Persyaratan / Analisis

##### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y=a+bX$ .

Pengujian regresi linear sederhana bertujuan untuk membuktikan adanya

pengaruh retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	99.965		2.682	.015
RE				
TR	-.498		-.605	.588
IB	.301	-.330	.605	.588
US	1		5	
I				

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Olahan data primer (2016)

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam table diatas nilainya sebesar 99,965. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika memiliki pengaruh retribusi pasar (x) maka nilai PAD (y) adalah sebesar 99,965.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,301. Angka ini

mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat retribusi pasar (x) maka PAD (y) akan meningkat sebesar -0,301.

Karena nilai koefisien regresi bernilai (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa retribusi retribusi pasar (X) berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap PAD (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 99,965 - 0,301X$ .

Tabel 7 Uji Nilai Signifikan ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	61.272	61.272	.365	.588
Residual	502.929	167.643		
Total	564.202			

a Predictors: (Constant), RETRIBUSI

b Dependent Variable: PAD

Sumber: Olahan data primer (2016)

Berdasarkan tabel 7 diatas, tabel uji signifikan digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikan (sig), dengan ketentuan jika

nilai Sig<0,05. Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai Sig=0,588 berarti Sig>dari criteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan.

**b. Analisis Koefisien Korelasi**

Tabel 8 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Correlations

		Retribusi	PAD
Retribusi	Pearson Correlation	1	-.330
	Sig. (1-tailed)		.294
	N	5	5
PAD	Pearson Correlation	-.330	1
	Sig. (1-tailed)	.294	
	N	5	5

Sumber: Olahan data primer (2016)

Besarnya korelasi antara Retribusi Pasar dan PAD adalah -0,330. oleh karena nilai p-value sebesar 0,294 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Retribusi Pasar dengan PAD di Kota Gorontalo.

**4.1.3 Pengujian Hipotesis**

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig). dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t table.

**1. Menghitung t-hitung**

- Jika nilai t hitung lebih besar > dari t table maka ada pengaruh retribusi pasar (X) terhadap PAD (Y).
- Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil < dari t table maka tidak ada pengaruh retribusi pasar (X) terhadap PAD (Y).

Tabel 9 Hasil Menghitung t-hitung Coefficients(a)

	Unstandardized	Standardized		
Model	Coefficients	Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)		3.99	.000
	Retribusi	-.330	-2.60	.024

Constant	965	7.		82	75
RE					
TR	-	.4		-	
IB	.30	9	-.330	.60	.5
US	1	8		5	88
I					

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Olahan data primer (2016)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar -605. Karena t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari t tabel.

## 2. Menghitung t-tabel

Mencari t-tabel dengan menggunakan rumus  $t = t(a/2)(n-2)$

Nilai  $a/2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Derajat kebebasan (df) =  $n-2 = 5-2 = 3$

Nilai 0,025;3 maka didapat nilai t tabel sebesar 3,182.

Karena nilai t hitung lebih sebesar -605 lebih besar dari  $> 3,182$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh retribusi pasar (X) terhadap PAD (Y).

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10 Hasil perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary

	Model R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330(a)	.109	12.94771

a Predictors: (Constant), RETRIBUSI PASAR  
Sumber: Olahan data primer (2016)

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,109. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Retribusi pasar (X) terhadap PAD (Y) adalah sebesar 10,9% sedangkan 89,1% PAD dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tahun 2012 sumbangsih yang diberikan retribusi pasar mencapai sebesar 1.178.585.100, PAD sebesar 84.349.037.036,53 dan memberikan kontribusi sebesar 1,39%. Di tahun berikutnya 2013 terjadi kenaikan penerimaan retribusi pasar yaitu sebesar 1.342.119.700, dan PAD sebesar 97.092.318.656,59 tapi kontribusi yang diberikan menurun yaitu 1,38%. Pada Tahun selanjutnya 2014 realisasi retribusi pasar mengalami kenaikan yaitu dengan hasil realisasinya 1.371.110.500, realisasi PAD sebesar 124.732.780.260,20 dan kontribusinya menurun sebesar 1,09%. Di tahun 2015 sumbangsih yang diberikan

retribusi pasar mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.545.301.800, realisasi PAD sebesar 142.700.996.247,32 dan kontribusinya menurun sebesar 1,08%. Namun mengalami penurunan realisasi retribusi pasar di tahun 2016 yaitu sebesar 1.461.796.100, PAD meningkat sebesar 172.315.775.595,42 dan kontribusinya menurun sebesar 0,85%. Dari data Sumbangi retribusi pasar terhadap PAD di kota Gorontalo kontribusi setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu antara tahun 2012-2013 sebesar 0,01%. Tahun 2013-2014 sebesar 0,29%. Tahun 2014-2015 penurunan sebesar 0,01%. Tahun 2015-2016 sebesar 0,23%. Jika dikaitkan dengan interpretasi koefisien korelasi variabel maka dapat di klasifikasikan dalam kategori Sangat lemah dan lemah.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, Dari hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini terbukti : variabel retribusi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai signifikan 0,588. Dari hasil perhitungan t-hitung dan t-tabel hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-

hitung > dari t-tabel dengan nilai berturut-turut adalah -605 dan 3,182. Karena t-hitung > dari t-tabel sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti Retribusi pasar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh negatif. Sehingga perlu adanya pengelolaan yang lebih baik terhadap retribusi pasar agar PAD dapat meningkat.

Kemudian secara koefisien determinan nilai R Square berdasarkan data hasil pengolahan Program SPSS menunjukkan angka sebesar 10,9% dipengaruhi oleh retribusi pasar sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian dalam penelitian ini dari total nilai presentasi 100 %. Untuk kontribusi retribusi pasar terhadap total pendapatan asli daerah (PAD) kota gorontalo setiap tahunnya meningkat, sejak tahun 2012 total retribusi pasar mencapai sebesar Rp.1.178.585.100 dari target anggaran sebesar Rp.2.000.000.000 dengan tingkat kenaikan mencapai 58,92% hingga tahun 2015 pendapatan retribusi pasar mencapai sebesar Rp. 1.545.301.800 dari target anggaran sebesar Rp. 2.025.000.000 dan nilai

presentasi kenaikan sebesar 76,31%. Namun terjadi penurunan angka retribusi pasar ditahun 2016 yaitu mencapai Rp.1.461.796.100 dari target anggaran masih tetap sebesar Rp.2.025.000.000 dengan nilai kenaikan presentasi mencapai 72,18%. Naik turunnya retribusi pasar tentunya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi total Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu berpengaruh tidak signifikan dikarenakan sumbangsih yang diberikan oleh retribusi pasar terhadap PAD setiap tahunnya mengalami penurunan. Meskipun masih terdapat komponen pendapatan Asli Daerah Lainnya namun retribusi pasar memberi sumbangsih dan berpengaruh terhadap total pendapatan Asli Daerah Kota Gorontalo. Adapun dana penerimaan retribusi pasar dialokasikan pada perbaikan sarana dan infrastruktur pasar di Kota Gorontalo.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa “Retribusi Pasar (X) berpengaruh tidak signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan total pengaruh sebesar 10,9%. Pengaruh ini bermakna semakin turunnya retribusi pasar maka akan berpengaruh terhadap peningkatan

Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo”.

## **PENUTUP**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah maka dapat diberikan kesimpulan bahwa Retribusi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo. Hal ini di ketahui dari :

- a. Perhitungan t-hitung dan t-tabel hasilnya menunjukkan bahwa Retribusi pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini di karenakan sumbangsi retribusi pasar masih kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga perlu adanya pengelolaan yang lebih baik terhadap retribusi pasar agar PAD dapat meningkat.
- b. Secara koefisien determinan nilai R Square berdasarkan data hasil pengolahan Program SPSS menunjukkan angka sebesar 10,9% dipengaruhi oleh retribusi pasar sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian dalam penelitian ini. Variabel yang

dimaksud adalah Pajak, Hasil Kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

- c. Terjadi Fluktuasi terhadap pendapatan Retribusi Pasar setiap tahunnya di Kota Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data sumbangsi retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo yang setiap tahun menurun.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil yang disimpulkan diatas, penulis menyarankan keberapa pihak terkait keberlanjutan penelitian dimasa mendatang yaitu:

1. Pemerintah
  - a. Memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di pasar dengan sebaik-baiknya dan membangun sarana prasarana pasar yang lebih layak, agar masyarakat atau konsumen lebih nyaman berbelanja di pasar.
2. Staf Pengelola Pasar
  - a. Sosialisasi terkait Pembayaran Iuran, baik itu Pajak, Retribusi Daerah atau berbagai sumber pendapatan daerah yang nantinya mampu mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah bagi pemerintah masih perlu ditingkatkan dan digiatkan

lagi agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya membayar iuran untuk membangun kesejahteraan bersama.

- b. Perlu adanya sistem pengawasan yang insentif pada pungutan retribusi untuk menghindari pungutan-pungutan liar yang merugikan masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih waspada dan tidak enggan melaporkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada saat pembayaran pungutan retribusi.

#### **3. Pedagang**

- a. Membayar retribusi pasar tepat waktu dan sesuai dengan tarif yang ditentukan agar tidak banyak tunggakan yang memberatkan pedagang dan mengurangi jumlah pendapatan pemerintah dan retribusi.
- b. Menjaga dan merawat fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan variabel lain yaitu Pajak, Hasil

kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan tetap berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku Bacaan dan Artikel**

Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Sari Agung: Jakarta

Halim. 2007. *Akuntansi dan Pengendalian Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Halim. 2012. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. PT Gelora Aksara Pratama: Jakarta

Seragih. 2003. *Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia: Jakarta..

Siahaan, Marihot P. 2013. *Pajak Daerah Dan Restribusi Daerah . Teori Dan Praktik*. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Alfabeta: Bandung

Suhendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Grafindo Persada: Jakarta

Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. PT Pustaka Baru: Yogyakarta.

Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik dan Pembangunan Daerah*. Edisi Pertama. Andi Offset.

Yani, Ahmad. 2013. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Edisi Revisi. PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta.

### **B. Undang-Undang**

Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Pasar Kota Gorontalo.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah

### **C. Jurnal**

Megawati. 2016. *Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo*.

- Nirwana, 2015. *Implementasi Kebijakan Retribusi Pasar Di Kabupaten Luwu.*
- Nurlia, 2015. *Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Paendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.*
- Setyawati, 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen*
- Tene. 2015. *Analisis Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon*